

“BUSUR CETAK”, Alat Pembuatan Pot Kembang dan Upaya Perbanyak Perajin Belia, Desa Selogabus Kec. Parengan, Tuban

R. Bambang Gatot Soebroto

Departemen Arsitektur, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60111 Indonesia

E-mail:

subrotobambang11@yahoo.com.

ABSTRAK

Gerabah dapat dibuat dengan cara; diputar memakai meja putar dan dibangun manual. Gerabah yang dibuat memakai meja putar umumnya simetri putar 360 derajat, tebal dindingnya sama, bahkan perajin gerabah Tuban mampu ketebalan 2-3 mm. Akan tetapi harus cukup menguasai alat meja putar. Untuk mencapai keterampilan tersebut memerlukan waktu yang lama. Perbanyak perajin belia, harus memiliki cara tersendiri, mengingat untuk menguasai meja putar diperlukan latihan yang terus menerus. Busur Cetak adalah alat termudah membuat pot kembang, mudah diajarkan dan dipraktekan anak-anak dan remaja. Permasalahannya, banyaknya sentuhan tangan anak-anak akan memengaruhi kerapihan hasil cetakan. Tujuannya, perbanyak perajin baru dari anak-anak dan remaja. Metode, aksi langsung membuat gerabah pot kembang, caranya; Membuat busur cetak, mengajarkan cara mencetak, hasilnya dimasukan ke cetakan pot plastik, dirapihkan, dikeringkan (diangin-anginkan), dihaluskan lalu dibakar. Catatan; Para perajin belia diberi uang saku atau jajan gunanya penyemangat. Hasilnya, pembuatan pot kembang, memakai cetakan; Busur Cetak, upaya untuk perbanyak perajin belia.

Kata Kunci: Gerabah, Busur Cetak, Perajin Belia, Pot Kembang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sentra desa Selogabus adalah salah satu dari tiga sentra kerajinan gerabah di kabupaten Tuban. Sentra gerabah ini kualitas buatannya lebih baik daripada yang lainnya. Sayangnya perajinnya semakin susut; tahun 1998 jumlahnya masih lebih dari 30 orang, tahun 2018 tinggal lima orang (seorang diantaranya laki-laki, namanya pak Sadar). Ibu-ibu perajin tua yang rumahnya sederhana (beralas tanah), keterampilan membuat gerabahnya berbanding terbalik dengan kebersahajaannya. Gerabah buatan mereka berdinding tipis, tebalnya 2-3 mm. Jumlah yang di buat dalam satu hari sebanyak 30-50 buah. Dibuat memakai meja putar posisi mejanya miring, dengan tenaga sepakan kaki memakai pegas dari busur bambu. Akan tetapi membuat gerabah dengan cara tersebut membutuhkan keterampilan yang lebih dan lama penguasaannya. Bagaimana cara memperbanyak perajin tanpa mengharuskan melakukan penguasaan teknik putar, caranya dengan mencetak secara manual memakai tangan.

Busur cetak adalah sebilah papan triplek, pada permukaannya dilapisi plastik atau (oleh perajin di rubah memakai lembaran seng) tepinya diberi pembatas setebal dinding gerabah, bentuknya melengkung dengan cara menjiplak bagian dalam pot kembang plastik.

Cara mencetaknya; permukaan busur cetak diolesi terlebih dahulu memakai oli bekas atau minyak pohon jarak. Satu gumpalan tanah yang homogen dan plastis di letakan (banting) pada permukaan busur cetak, dikerat memakai kawat halus atau tali senar sehingga didapat lembaran dengan ketebalan sesuai batas. Alas pot kembang plastic (lingkaran tanah liat) dibuat terlebih dahulu agak lebih tebal daripada dindingnya, supaya kelak pot cukupimbang bila diletakan pada permukaan datar. Lembaran tanah liat hasil cetakan busur cetak diletakan pada lengkungan bagian dalam pot kembang yang direncanakan bentuknya. Tepi pangkal lembaran musti cukup hati-hati di sambungkan, supaya rapi dan tidak tampak tumpukannya. Catatan; problematika yang dilakukan perajin belia, anak-anak, remaja adalah dalam hal penyambungan bilah lembaran ini, seringkali kurang rapi (masih terlalu tebal), sehingga masih harus dikerik. Cara mengeriknya dengan meletakan pot plastik yang berisi lembaran tanah liat hasil cetakan busur cetak di tengah meja putar. Posisi pot plastik tersebut harus tepat ditengah; *centre* sehingga gumpalan dinding yang terlalu tebal dapat di kerik dengan perlahan merata, sekaligus merapihkan bagian dalam pot. Untuk perapihan bagian permukaan luarnya pot perlu di angin-anginkan terlebih dahulu agar supaya cukup padat, sebab pot akan di jungkirkan dan di kerik profil permukaan luarnya.

Permasalahannya, para perajin belia belum memiliki keterampilan, termasuk sentuhan keindahan, tanpa contoh pot kembang yang bagus dan *quality control* proses pencetakan pot kembang, mereka tidak tahu harus membuat gerabah yang rapih dan bermutu. Pengerikan tanah liat yang berlebih dari proses penyambungan ujung kedua bilah, perlu diajarkan juga kepada mereka. Metode pengajaran supaya mampu mewujudkan pot kembang target, musti dibuatkan urutan tahapannya. Serupa pola “ban berjalan” memudahkan pengajaran dan berhubungan dengan hasil yang optimal.

Tujuannya, memperbanyak perajin belia generasi *terpelajar* (anak SD, SMP, SMK dan SMA) dekat sentra gerabah desa Selogabus, kecamatan Parengan di kabupaten Tuban. Para pelajar diajarkan cara membuat pot gerabah dengan mencetak memakai *Busur Cetak*, sekaligus merapihkannya (dikerik kelebihan tanah liatnya-*finishing*).

Metodenya, menyiapkan sarana kerja (di kediaman pak Sadar; beberapa bilah busur cetak berikut pot kembang plastik dan minyak jarak (oli bekas), tanah liat Tuban yang sudah disaring, homogen dan plastis, serta beberapa meja putar datar untuk proses akhir (mengerik); pengerikan tanah liat hasil penyambungan yang berlebih. Selanjutnya mengajak para anak-anak dan remaja sekolahan yang tinggal di desa Selogabus untuk ikut kursus (diberi uang saku). Pembuatan master atau contoh bentuk pot gerabah yang bermutu perlu diperlihatkan kepada peserta. Menyusun pola tahapan pengajaran (khususnya dalam penggunaan alat “Busur Cetak”) dari gumpalan tanah liat hingga pot kembang yang jadi dan rapih.

Hasil yang diharapkan perajin gerabah di desa Selogabus kecamatan Parengan bertambah (dari generasi terpelajar, supaya masa depan sentra kerajinan gerabah maju dan berkembang)

Permasalahan

Jumlah perajin gerabah yang susut dari hari ke hari di desa Selogabus kecamatan Parengan Tuban tersebut adalah ide dasar makalah ini. Akan tetapi untuk mendidik perajin-perajin gerabah baru sangat sulit, khususnya yang memiliki kualifikasi kemampuan memutar gerabah memakai alat putar. Tidak cukup satu bulan bahkan hingga tahunan untuk menguasai alat putar. Kalau demikian harus di cari teknik membuat gerabah yang mudah, membentuk gerabah maupun mengajarkannya, serta dalam waktu singkat.

Busur cetak adalah alat mencetak lembaran tanah liat, untuk dapat di letakan pada lengkungan bagian dalam pot, sehingga dapat dihasilkan pot kembang serupa cetaknya. Satu gumpalan tanah di letakan (di banting) di tengah busur cetak, dikerat sesuai batas ketebalannya lalu di balik. Perlahan di masukan ke cetakan. Apakah penjelasan demikian juga semudah mengajarkan ke anak-anak dan remaja? Sering teori dan rencana lebih mudah di sampaikan atau ucapkan tetapi berbeda dengan kenyataan di lapangan.

Pot kembang gerabah yang dibuat memakai alat Busur Cetak, semakin sering lembar tanah liat terpegang tangan anak-anak, ternyata pot kembangnya semakin tidak rapi alias terlalu tebal. Kerapihan hasil buatan adalah factor utama yang selalu harus di hasilkan mereka, jalan keluarnya mencari upaya mengerik tanah liat yang berlebih. Bila tidak tampilan hasil gerabah tidak menarik, terlalu berat juga akan tidak mudah di jual.

Tujuan

Membuat kursus keterampilan membuat gerabah untuk anak-anak sekolah; SD, SMP, SMA, SMK yang dekat dengan desa Selogabus, kecamatan Parengan Tuban.

Perajin-perajin gerabah semakin bertambah jumlahnya untuk menggantikan para perajin gerabah yang sudah tidak mau produksi.

Mampu membuat gerabah memakai alat Busur Cetak, hasilnya bagus, rapih, mulus dan cepat.

Manfaat

Sentra gerabah desa Selogabus, kecamatan Parengan Tuban apabila para perajinnya bertambah, regenerasi, diharapkan dapat melestarikan usaha kerajinan gerabah di desa itu. Perajin yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, tidak akan kesulitan mengembangkan maupun meningkatkan hasil –hasil gerabahnya.

Relevansi

Penulis lulusan (S1) Seni Rupa (spesialisasi Seni Keramik), sejak tahun 1998 sudah melakukan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di kabupaten Tuban; di desa Ngadirejo kecamatan Rengel dan desa Selogabus, kecamatan Parengan. Beberapa alat desain penulis telah di berikan buat para perajin; meja putar, alat cetak, tungku pembakaran keramik serta teknik-teknik pengerjaan modernisasi pembuatan gerabah serta pemasaran melalui; *on line*, menitipkan di counter Batik Keris di kota Surabaya dan Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanah liat dan Pengolahan

Tanah Liat adalah bahan yang sederhana dan berlimpah, mudah didapat dan disiapkan, dan tidak memerlukan pemrosesan yang banyak, seperti halnya sebagian besar bahan baku yang kita gunakan untuk membuat sesuatu. Jika tidak demikian, mustahil bagi orang primitif membuat tembikar. Tembikar masih bisa dibuat tanpa pengetahuan yang khusus.

Tanah Liat sesungguhnya bahan yang temperamental. Plastisitas atau kemampuan kerja sangat bervariasi, sehingga beberapa lempung yang berfungsi cukup baik untuk satu hal tidak berguna untuk yang lain. Tanah Liat menyusut ketika mengering dan menyusut lebih banyak ketika dibakar, dan ini menciptakan segala macam masalah dalam pembuatan tembikar. Reaksi tanah liat terhadap api mungkin tampak tidak dapat diprediksi dan bahkan di bawah kondisi yang paling terkendali sekalipun

sejumlah ketidakpastian pada proses pembakaran (Rhodes, 1957)

Mempersiapkan tepung tanah liat (Preparing clay flour)

Anda mungkin memilih untuk membelinya kering. Biasanya lebih murah dengan cara ini (harga per pon mungkin sama tetapi Anda tidak membayar untuk air), dan lebih mudah untuk menyimpan sampai siap digunakan. Juga, jika Anda membuat tanah liat khusus yang bahannya harus ditimbang, Anda harus membuat tanah liat dalam bentuk kering. Tepung tanah liat dapat disiapkan untuk digunakan dengan menyebarkan lapisan setebal ½” di bagian bawah tempayan atau ember, kemudian taburkan dengan air sampai benar-benar lembab tetapi tidak basah kuyup. Lapisan lain kemudian menyebar di atas yang pertama dan ditaburi, proses berlanjut sampai tempayan penuh. Setelah satu atau dua jam, tanah liat akan siap untuk dijepit. Jika tanah liat yang Anda beli kering tidak dalam bentuk tepung tetapi berbentuk gumpalan, maka Anda perlu membuat slip dari tanah liat itu. Slip adalah tanah liat dalam bentuk cair.

Mengulet – menggemblong (Wedging)

Mempersiapkan tepung tanah liat

Jika Anda membeli tanah liat dalam bentuk plastis, itu tidak memerlukan persiapan apa pun, tetapi Anda mungkin memilih untuk membelinya kering. Sebelum tanah liat digunakan, tanah harus ditekan-tekan. Ini adalah metode tertua yang dikenal untuk menjadikan tanah liat dalam kondisi kerja yang baik, dan ini masih yang terbaik. *Wedging*, (*Mengulet - menggemblong*) membuat tekstur tanah liat seragam dan menghilangkan kantong udara. Jika tanah liat Anda terlalu kering, Anda bisa melembabkannya selama proses pemotongan; jika terlalu basah, *Mengulet (menggemblong)* akan mengeringkannya.

Anda akan membutuhkan papan *wedging* di studio Anda. Ini adalah lempengan plester yang kokoh dengan pegangan tegak untuk memegang kawat yang kencang dan turnbuckle atau perangkat lain untuk menjaga kawat tetap kencang. Papan potong akan menerima banyak penggunaan kasar sehingga harus dibuat sekuat yang Anda bisa (Kenny, 1949).

Membuat lempengan tanah (SLAB)

Plastis atau Keliatan

Plastisitas adalah properti yang membuat tanah liat bisa digunakan. Sulit untuk diukur, karena sebagian besar masalah pendapat; tanah liat yang sama mungkin terlihat sangat plastis untuk satu pembuat keramik dan pembuat keramik lain mengatakan cukup plastis. Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa jika sepotong kecil dapat ditarik ke dalam silinder tipis tentang ukuran dan bentuk pensil timah, tanah liat itu cukup plastik atau "panjang". Jika tidak bisa membentuk seperti itu, pecah dan hancur berarti tanah liat tidak plastis, atau "kurang plastis".

Mencetak

Membuat master dan cetakan Gips

Menciptakan dan membuat sesuatu dapat menjadi salah satu pengalaman paling inspiratif yang mungkin Anda miliki. Secara artistik lebih penting untuk mengekspresikan ide-ide Anda tentang hal-hal daripada mencontek (menjiplak) pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain. Bahkan bentuk-bentuk alam dapat diekspresikan memakai meja putar datar, padat, dan bertekstur lebih baik daripada keharusan mencontek.

Ambil segenggam tanah liat plastis (liat). Lipat potongan-potongan kecil lalu di satukan. Putar dan diulet (gemblong). Angkat kemudian banting di atas meja. Biarkan imajinasi Anda bermain dengan bebas. Apa yang kamu lihat? Buat, modelkan, atau bentuk apa pun yang muncul di benak Anda. Lakukan ini cukup sering dan Anda akan mulai mendapatkan berbagai ide. Segera Anda akan dapat melakukan banyak hal dengan tanah liat. Ini adalah sisi kreatif dari pemodelan.

Namun, ada juga sisi teknis, dan ini harus seimbang serta kreatif. Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengekspresikan ide Anda dengan mudah dan baik. Anda akan meningkatkan keterampilan Anda dengan mengamati dan memodelkan dari objek dan foto nyata. Dari sana Anda belajar fakta tentang bentuk, garis, dan tekstur.

Mulai bekerja dalam relief tipis (rendah)(jenis pemodelan yang ditemukan pada koin). Menghindari masalah dengan bobot tanah liat. Kemudian mencoba bekerja di alat putar. Juga mencoba membuat memakai lempengan (lembaran). Saat model buatanmu dalam putaran, mulailah dengan sepotong besar tanah liat dan potong potongan tersebut, atau tambahkan tanah liat ke bongkahan potongan awal untuk membangun bentuk. Tetapi gunakan imajinasi Anda.

Teknik memutar tanah liat memakai meja putar

Memutar meja tembikar, Memutar meja tembikar adalah cara paling canggih untuk membuat tembikar dengan tangan. Melempar adalah proses pembuatan tembikar dengan membentuk bola tanah liat dengan tekanan tangan sementara tanah liat berputar pada roda. Dari semua metode pembuatan tembikar, melempar menawarkan kemungkinan terbesar untuk penciptaan sepotong secara spontan. Itu juga yang paling menyenangkan saat dikuasai. Anda bisa mendapatkan hasil darinya dalam waktu yang jauh lebih sedikit daripada dengan membangun dengan gulungan atau lempengan” (Roy, 1959).

Memusatkan tanah liat

“Penting untuk 'memusatkan' tanah liat pada meja putar. Tanah liat yang tidak memusat sulit dikendalikan karena roda mengerahkan kekuatan keluar saat berputar. Ini juga akan menghasilkan pot yang bentuknya tidak rata atau dengan dinding yang tebalnya bervariasi, menghasilkan bagian yang tipis. Sambil memeriksa bahwa tanah liat berada di tengah, pembuat tembikar meremas tanah liat

menjadi kerucut dan turun lagi. Ini memastikan bahwa setiap gelembung udara kecil bekerja di tanah liat”.

Tanah liat harus memiliki konsistensi yang rata, diulet (gemblong) dengan baik dan diremas, apabila tidak terlalu lunak atau akan sulit untuk diputar. Pengalaman dan latihan akan segera memberi tahu Anda ketika tanah liat terasa benar. Saat memusatkan dan memutar, jaga agar tanah liat dan tangan Anda tetap lembab. Cobalah untuk tidak terlalu banyak mengerjakan tanah liat atau membuatnya terlalu basah karena akan kehilangan plastisitasnya (Christy & Pearch, 1991).

Memusatkan dan Melubangi

Tanah liat harus dicampur secara merata sebelum pemusatan dimulai. Pemusatan harus dilakukan dengan cepat dan tegas. Ini adalah keterampilan yang membutuhkan upaya pribadi yang baik untuk mengembangkan teknik yang baik. Setelah Anda melubangi lebarakan bentuk tanah yang memusat itu, mulailah menipiskan tanah liat dengan menekan ke arah dalam meja yang berputar. Poin yang perlu diingat (Clark, 1983):

- Jika tanah liat terlalu lunak tidak akan mengembang dan menahan bentuknya, dan jika terlalu kaku tekanan yang diperlukan untuk menipiskan dinding akan menggembungkan pot dan akan menjadi bengkok.
- Keberhasilan terletak pada penilaian tingkat tekanan yang tepat yang dibutuhkan di bagian dalam dan luar pot.
- Jika tanah liat itu bekerja terlalu lama akan menjadi lembek dan tidak akan mudah mengembang.

Kualitas dinding bodi yang ideal, membentuk sebuah Silinder

Mari kita lihat apa yang telah Anda capai. Ukur ketinggian silinder. Apakah Anda bisa menaikannya menjadi enam inci? Baik! Delapan inci? Luar biasa! Lebih dari delapan? Apabila anda sudah ahli, tidak perlu lagi membaca bab ini. Sekarang letakkan pisaumu di tepi atas dan belah lurus ke bawah, lalu lakukan hal yang sama di sisi yang berlawanan.

Potong menembus alas dan lepaskan setengah bagian silinder, sehingga Anda dapat melihat bagian melintang (akan membutuhkan keberanian untuk melakukan ini, tetapi ingat silinder ini dipraktikkan - Anda tidak berniat untuk tetap menyimpannya). bahkan ideal ketebalan, hanya sedikit lebih berat di bagian bawah? Apakah bebas dari titik-titik tipis? Inspeksi ini akan memberi tahu Anda apa yang harus bekerja untuk waktu berikutnya. Jangan berkecil hati dengan hasil pertama Anda. Memutar ulang terdengar jauh lebih sederhana dari itu. Keterampilan dari tukang tembikar melakukannya sangat menipu, tetapi kalau latihan terus keterampilan Anda akan meningkat. Jangan puas sampai Anda dapat membuat tinggi 9", dengan dinding tidak lebih tebal dari 3/8" (Kenny, 1949).

Porositas

Tanah liat mungkin sangat plastis dan mudah dikerjakan, namun tidak cocok untuk membuat barang karena setiap

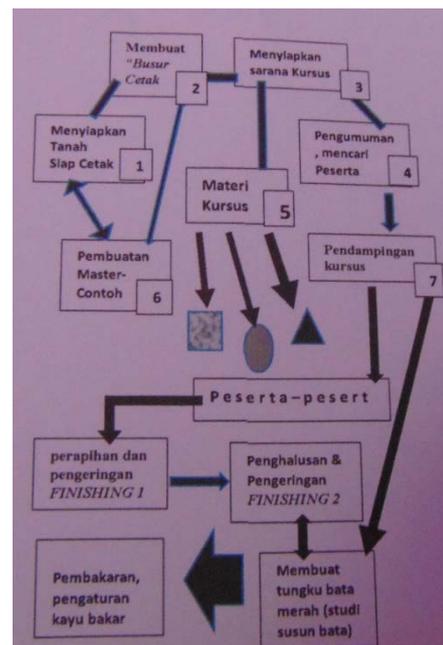
keluar dari pembakaran tungku menjadi bengkok atau retak. Tanah liat yang tidak keropos, mampu menampung air, sehingga dalam pengeringan dan selama distorsi pembakaran terjadi. Sesuatu harus ditambahkan ke tanah liat untuk "membukanya", untuk supaya porous. Masalahnya bagaimana melakukan ini tanpa merusak plastisitasnya dan porositasnya tidak sering berjalan seiring. Anda mungkin harus mengorbankan salah satu untuk meningkatkan yang lain.

Susut Kering, Susut Bakar

Tanah Liat mengering akan susut dan lebih susut ketika habis dibakar. Tanah liat yang berbeda, susutnya pun berbeda pula; dalam beberapa kasus sepotong tanah liat yang keluar dari tungku, susutnya 5 kali dari tanah liat asal sebelum dibakar (Kenny, 1949).

METODE

1. Menyiapkan tanah liat siap cetak
2. Membuat "Busur Cetak"
3. Menyiapkan sarana kursus; meja putar datar, busur cetak, alat kerik, alat potong tanah liat (senar pemotong)
4. Pengumuman (mencari peserta pelajar yang mau ikut kursus)
5. Menyusun materi kursus dan sekaligus tahapan pengajarannya
6. Pembuatan beberapa Master Contoh
7. Pendampingan kursus
8. *Finishing* pertama (perapihan dan pengeringan)
9. *Finishing* kedua (proses perapihan bagian dalam dan permukaan pot--pengerikan)
10. *Finishing*—penghalusan (amplas) pengeringan (di angin-anginkan)
11. Studi penyusunan bata merah (membuat tungku tipe api langsung sederhana)
12. Pembakaran (pengaturan kayu bakar—api)



Gambar 1. Diagram Metode Kegiatan

PEMBAHASAN

Pengolahan tanah liat.

Membeli tanah liat yang di ambil dari sawah, tegalan, tepi sungai atau lereng bukit. Di Tuban dijual memakai ukuran per-mobil bak Colt, masih kasar bercampur dengan limbah; krikil, pasir, remahan tulang atau ranting-ranting kayu. Oleh pak Sadar, tanah tersebut di rendam beberapa hari (3-4 hari) lalu di saring memakai kasa nyamuk, kemudian di beber pada terpal plastik di tegalan beberapa hari, supaya tanah liat yang lembek dan encer perlahan menguap kadar airnya karena; terjemur sinar matahari, tertiuap angin dan merembes ke dalam tanah.

Tanah yang sudah di saring dan di beber tinggal dihomogenkan dengan cara digemblong atau ulet (seperti memadatkan adonan kue- *diuleni*). Selanjutnya bisa diputar memakai meja putar atau dicetak. Tanah liat yang terlalu keras atau terlalu lembek (basah) sulit diputar atau dicetak. Tanah liat tersebut harus diperlakukan khusus; terlalu keras perlu di tumbuk, diberi air atau di larutkan, terlalu lembek harus di beber pada permukaan genting kering, atau di beber pada lembaran terpal plastik seperti tertulis di atas. Lalu di selimuti plastic (pak Sadar perajin satu-satunya di desa itu mengganti lembar plastik memakai lembar seng). Tepi kertas melengkung tersebut di beri *frame* pembatas dari bahan bambu atau kayu (bisa juga memakai kabel persegi sehingga ketebalan dan ratanya dapat di capai). Begitu *frame* tersebut telah di siapkan dengan ketebalan tertentu (sesuai ketebalan pot yang kita rencanakan) kemudian di lekatkan. Setelah mengering, cetakan pot kembang “busur cetak” mulai dapat di operasikan. Caranya; permukaan lembar kertas berlapis plastik atau seng pada busur cetak itu di lumuri minyak jarak atau oli bekas (tujuannya agar tanah liat yang di cetak tidak lengket ke cetakan dan mudah di buka). Langkah berikutnya satu gumpal tanah liat di pres (banting) ke busur cetak. Kemudian kelebihan tanah liat itu di potong memakai tali senar, sehingga didapat permukaan tanah yang berada pada busur cetak, rata rapih. Tanah liat yang berada pada busur cetak, dikeluarkan perlahan di pindahkan ke dalam cetakan pot plastic. Langkah selanjutnya disambungkan kedua ujung bilah lembaran tanah liat tersebut sekaligus merapihkan permukaan bibir pot.

Menyiapkan materi kursus

Beberapa alat busur cetak dan pot kembang plastic berbagai ukuran, tanah liat siap pakai, senar pemotong, benda contoh untuk panduan bagi mereka (tanpa master contoh; pot kembang yang di cetak rapih dan mulus, peserta para perajin belia tidak akan tahu hasil yang bagus, yang harus mereka hasilkan, tahapannya seperti; membuat lembaran tanah liat pada busur cetak, membuat alas pot bundar dengan sedikit lebih tebal sebagai alas pot kembang). Kemudian memasukan hasil busur cetakan ke pot kembang plastic, lalu merapihkan (dindingnya, juga tepi awal dan akhir bilah lempeng tanah liat tersebut).

Catatan; pengolahan tanah liat siap pakai yang mempersiapkan adalah pak Sadar. Proses pembakaran

pak Sadar dan Penulis (karena tungku pembakaran tipe api berbalik di desa tersebut desain penulis). Mengingat kursus terbatas waktunya, target awalnya untuk melahirkan kesenangan dan kegembiraan. Peserta anak-anak; SD dan SMP tersebut diberi uang saku perhari dan per barang yang dihasilkan.

Mencari peserta kursus

Peserta adalah anak sekolah yang bermukim di desa Selogabus kecamatan Parengan Tuban, yang selama ini telah memperhatikan kegiatan pembuatan gerabah, sengaja guna mempersiapkan re-generasi perajin di desa tersebut. Peserta awal adalah anak-anak SD, SMP dan Madrasah, sebanyak 12 orang terdiri dari lelaki dan perempuan.

Pilihan anak sekolah untuk rintisan ke depan bahwa perajin haruslah orang-orang terpelajar, sehingga perajin-perajin gerabah musti cukup pengetahuan dan pendidikannya. Sebab pendidikan dapat memperkaya, memperluas, meningkatkan kualitas hasil produksi gerabahnya. Sebagai catatan, perajin gerabah desa Selogabus saat sekarang sebagian besar rendah pendidikannya, bahkan ada perajin yang tidak mampu baca dan berhitung, sehingga tidak dapat menetapkan harga gerabah yang dibuat mereka. Akibatnya harga gerabah mereka sering di permainkan pedagang, menjadi murah.

Membuat master contoh

Membuat contoh gerabah memakai alat Busur Cetak oleh penyuluh adalah penting sebab, master contoh sebagai rujukan benda gerabah yang harus dibuat oleh peserta perajin belia. Tanpa master contoh, peserta hanya akan kira-kira dalam membuat gerabahnya, tidak diketahui seperti apa ideal hasil yang harus di capai mereka.

Pendampingan perajin belia

Peserta para perajin belia di kelompokkan 3-5 orang, kemudian di beri alat-alat; busur cetak, tanah liat, pot plastic, oli bekas atau minyak jarak berikut kwas, kawat halus atau senar pancing, sebagai alat pemotong tanah liat, tidak lupa beberapa master contoh pot kembang gerabah. Kemudian kelompok tersebut didampingi, agar supaya mudah membimbing dan mengajarkan bentuk gerabah. Pembimbingan diperlukan agar masing-masing kelompok bisa bekerja sama juga dapat diperlombakan, kemudahan memantau mana anak-anak yang aktif, rajin, cepat, lambat dan pemalu.

Finishing (perapihan, pengeringan)

Membuat gerabah memakai teknik yang baru, beresiko berulang-ulang mengajarkan. Selain itu semakin banyak sentuhan tangan justru kurang rapi, untuk itu gerabah-gerabah hasil masih perlu dirapihkan; di kerik lebihan tanah liatnya. Pot gerabah yang tidak rapi, kurang sedap di pandang, memakai banyak bahan tanah liat juga berat. Pot gerabah yang sudah di rapihkan masih harus di keringkan dengan cara di angin-anginkan, supaya tidak

terjadi pengeringan cepat (mendadak) yang beresiko keretakan. Pot gerabah yang sudah kering, masih harus di amplas agar lebih halus dan menarik, kelak nantinya mudah di sukai dan di beli orang.

Membangun tungku bata/ menyusun pada tungku yang tersedia

Tungku dibuat dari susunan bata, baik berupa sumuran (silinder) atau bak persegi, kelak untuk tahap lanjutan peserta diajarkan membuat tungku, akan tetapi pada kursus kali ini cukup menata gerabah-gerabah yang akan di bakar pada ruang tungku pembakaran. Catatan, khusus pembakaran (tanpa glasir) peletakan gerabah yang hendak di bakar bisa bertumpuk-tumpuk bebas, dengan catatan yang berukuran besar dan lebih berat dapat diletakan pada sisi bagian bawah, sedangkan ukuran yang lebih kecil dan ringan (dinding gerabahnya tipis) dapat diletakan disisi bagian atasnya. Sesungguhnya menyusun juga bergantung dari posisi datangnya api; untuk tungku tipe *api langsung*, aliran api dari bawah ke atas (lidah api terpanas berada di bagian bawah) sedangkan memakai tungku tipe *api berbalik* yang juga dimiliki desa itu (pak Sadar), lidah api tertinggi (panas) dari atas; api berasal dari ruang api di sisi samping, di tiup blower, menjilat sisi bagian atas ruang benda karena dihalangi dinding bata tahan api, supaya tidak mengenai langsung benda yang di bakar.

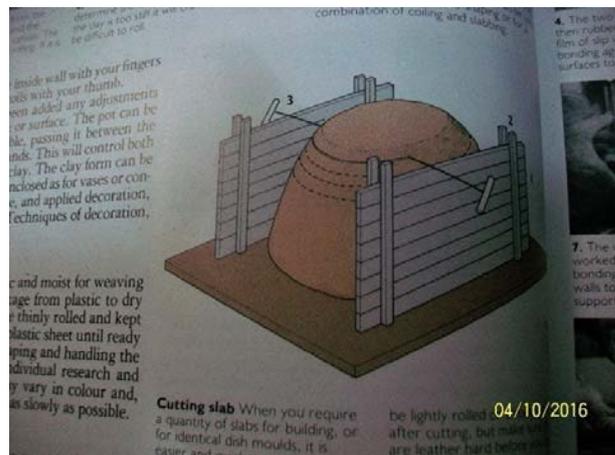
Membakar dan mengatur kayu bakar

Membakar gerabah memakai bahan bakar kayu, memiliki teknik tersendiri (dibanding bahan bakar lainnya; minyak tanah, gas LPG atau lainnya). Sebagai awalan cukup ranting-batang-batang kayu kecil 1-2 jam, selanjutnya debit memasukan batang kayu lebih sering (banyak) setelah itu batang kayu yang ukurannya lebih besar. Keberhasilan pembakaran karena diperlukan tiupan oksigen memakai blower. Kayu bakar awal akan mengeluarkan jelaga (asap berwarna hitam). Blower dapat di tiup dengan bergeser, dari tengah satu jam, sisi kiri satu jam, sisi kanan satu jam, lalu kembali lagi pada posisi di tengah-tengah. Setelah kembali pada posisi tengah, batang-batang kayu mulai berukuran besar atau berjumlah semakin banyak. Otomatis akan semakin panas pada ruang bakar, jelaga-jelaga yang 'bersembunyi' pada dinding-dinding gerabah, memakai teknik merubah posisi arah blower mendorong jelaga tertiuap keluar cerobong. Ruang bakar yang semakin panas, sekaligus mempercepat 'sedotan atas' berfungsi. Sedotan atas adalah ruang luar diatas yang luas, bersuhu dingin yang mampu menarik panas yang berada di ruang bakar (pada awal masih perlu di dorong tiupan blower), selanjutnya akan otomatis bekerja. Kalau sudah demikian pembakaran memakai tungku tipe api berbalik ini dapat dikatakan berhasil dan bekerja sempurna.

Catatan pembakaran gerabah demikian cukup selama 4-5 jam saja, setelah itu di tunggu tungku pembakarannya hingga dingin selama satu-dua hari, selanjutnya dapat dibuka dan di 'panen' hasil pembakarannya.



Gambar 2. Busur cetak, alat membuat lempengan pot kembang



Gambar 3. Teknik membuat lempengan tanah liat pada literatur.

SIMPULAN DAN SARAN

Membuat gerabah membutuhkan ketelatenan dan kegembiraan, demikian juga mengajarkan kursus ke anak-anak sekolah. Sehingga dengan kegiatan yang menyenangkan tersebut, hasilnya akan bagus.

Tahapan pengerjaan diperlukan agar peserta mudah melakukan dan teratur mengikutinya, contoh master harus di buat supaya mereka para peserta tahu hasil yang di targetkan.

Pendampingan dari pendidik diperlukan untuk mengoreksi apabila hasil yang dikerjakan tidak sesuai target; seperti kerapihan, ketipisan, penyambungan.

Peserta kursus perajin belia perlu di kelompokkan agar mudah mengarahkannya.

Pemeliharaan hasil yang rapih paska pembuatan diperlukan supaya peserta menghargai hasil pekerjaannya.

Finishing adalah proses akhir yang berupa tahap merapihkan permukaan gerabah, pengerikan kelebihan tanah liat, pengeringan hingga penghalusan.

Pembakaran adalah mutlak dalam pembuatan gerabah (keramik) supaya tanah liat menjadi matang, mengeras dan gerabah menjadi kuat dan utuh, khususnya bila kelak terkena air, tidak akan hancur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada masyarakat desa Selogabus kecamatan Parengan Tuban, tempat melakukan pengabdian. Khususnya kepada keluarga bapak Sadar, bu Karti yang

secara langsung di rumahnya. Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Lembaga Pengabdian pada Masyarakat ITS Surabaya, semoga dimudahkan memberi dana kegiatan berikut-berikutnya menyesuaikan pohon pengabdian yang telah disusun sejak tahun 2000, agar supaya para perajin terus dapat berproduksi, dan sentra gerabah desa Selogabus, kecamatan Parengan Tuban ini tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Christy, G., & Pearch, S. (1991). *Step by Step Art School*. London: Chartwell Books.
- Clark, K. (1983). *The Potter's Manual*. London: Little Brown & Co.
- Kenny, J. B. (1949). *The Complete Book of Pottery Making*. New York: Greenberg.
- Rhodes, D. (1957). *Clay and Glazes for The Potter All Photos*. Philadelphia: Chilton Book.
- Roy, V. A. (1959). *Ceramics : An Illustrated Guide to Creating and Enjoying Pottery*. New York: McGraw-Hill.